



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

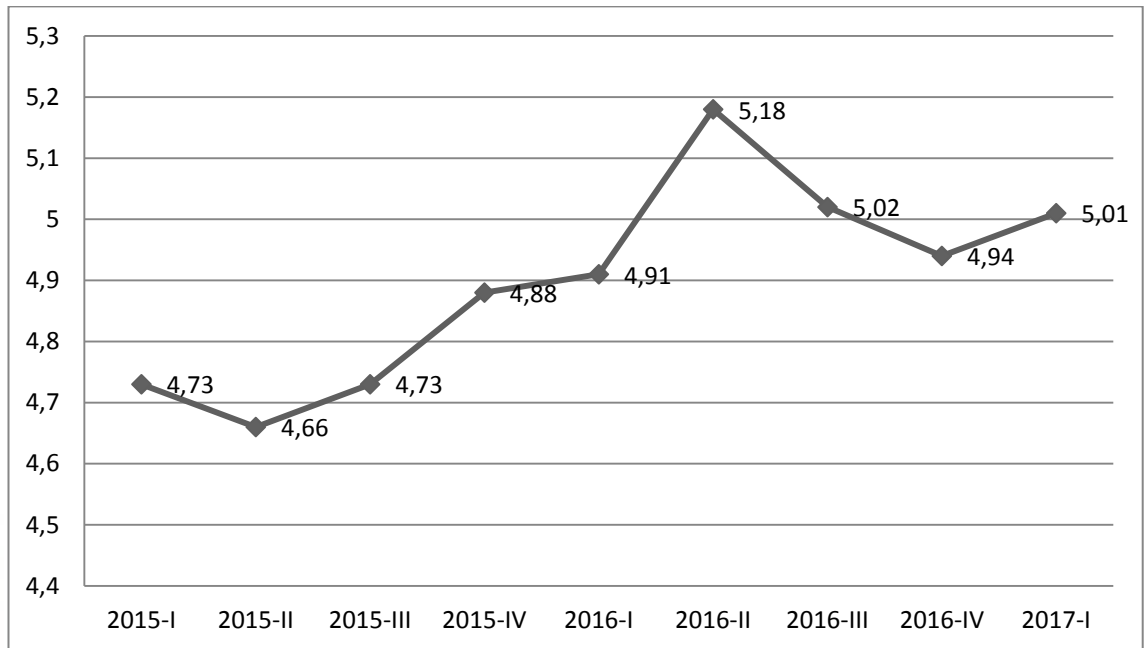
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi Indonesia berangsur membaik sejak tahun 2016 lalu. Badan Pusat Statistik mencatat peningkatan pertumbuhan ekonomi kuartal kedua tahun 2016 yang mencapai 5,18% berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto, telah memberikan signal positif pada kondisi ekonomi Indonesia, bila dibandingkan pertumbuhan ekonomi akhir tahun 2015 yang hanya mencapai 4,8%. Pernyataan ini juga didukung oleh pembahasan Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam acara Stakeholders Gathering 2017 yang menyebutkan bahwa selama satu dekade terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan negara G20 atau di regional ASEAN yang berada dalam tekanan ekonomi. Menurutnya pertumbuhan ekonomi yang telah mencapai angka 5% merupakan momentum titik baliknya kondisi ekonomi Indonesia yang selama empat tahun mengalami pelemahan. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari domestik, seperti konsumsi rumah tangga dan investasi yang mencapai 90% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Beliau menambahkan, hal ini menguntungkan saat faktor eksternal yaitu ekspor masih lemah dan biasanya diikuti impor melemah, konsumsi rumah tangga dan investasi mampu menjadi mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Domestik Bruto Per Kuartal Tahun

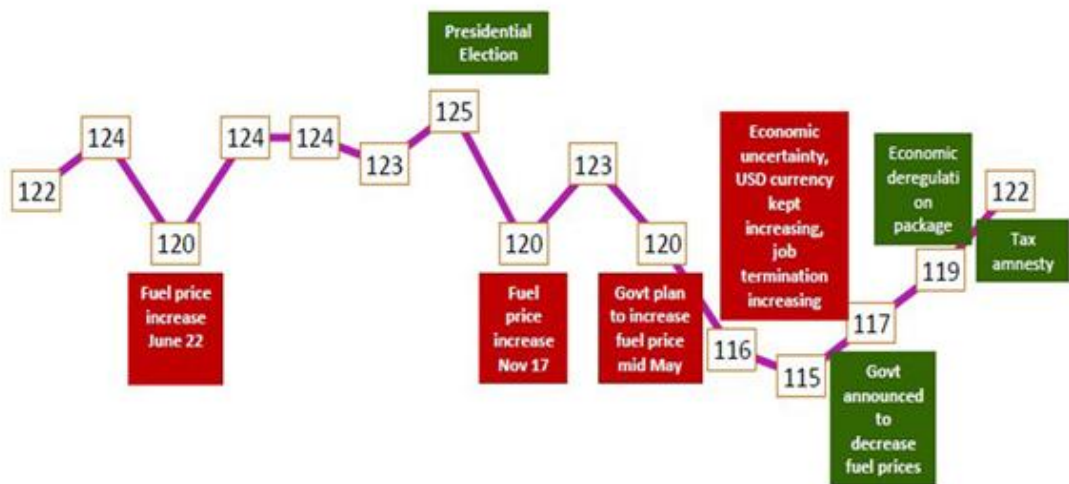


Sumber: bps.go.id (data diolah)

Bukti lain yang menyatakan optimisme terhadap kondisi ekonomi Indonesia adalah hasil survey AC Nielsen yang memaparkan tentang kenaikan indeks kepercayaan konsumen (IKK). Hasil survei Nielsen menunjukkan indeks kepercayaan konsumen (IKK) Indonesia terus naik tahun 2016 hingga menembus 122 pada triwulan III, meningkat enam poin dibanding kuartal sama tahun 2015 sebesar 116. Hal menarik lain yang diperoleh dari hasil survei itu adalah bahwa 74% konsumen di Indonesia lebih suka menabung. Managing Director PT Nielsen Company Indonesia, Catherine Eddy mengatakan kebanyakan konsumen memilih untuk menyisihkan dana cadangan ke dalam tabungan, daripada mengeluarkannya untuk kebutuhan yang tidak penting. Selain itu, Catherine mengatakan bahwa konsumen di Indonesia juga optimistis melihat prospek lapangan kerja di Indonesia akan semakin membaik, seiring dengan meningkatnya perekonomian. Kemudian Danareksa Research Institute menambahkan, ekspektasi perekonomian

ke depan lebih baik sehingga membuat kepercayaan konsumen di Indonesia meningkat. Konsumen percaya pemerintah telah bekerja dengan baik, tercermin pada laju inflasi yang terkendali, yang terefleksi pada harga pangan yang relatif stabil. DRI juga mencatat konsumen percaya perekonomian yang membaik di masa depan akan mendorong naiknya investasi. Peningkatan investasi ini akan memicu penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan per kapita, sehingga daya beli pun meningkat. Hasil survei kedua lembaga tersebut merupakan modal bagi harapan ekonomi Indonesia yang lebih baik. Kepercayaan konsumen juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap Indonesia.

Grafik 1.2 Indeks Kepercayaan Konsumen Indonesia Per Kuartal



Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3
13	13	13	13	14	14	14	14	15	15	15	15	16	16	16

Sumber: nielsen.com

Pasar modal juga dapat mencerminkan kondisi makro perekonomian suatu negara. Pasar modal yang tumbuh dan berkembang menunjukkan kemajuan perekonomian di negara tersebut. Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat, rata-rata nilai transaksi harian perdagangan naik 31,16 persen dibandingkan tahun lalu.

Selain itu, rata-rata frekuensi transaksi harian tumbuh 20,18 persen dan rata-rata volume transaksi harian tumbuh 33,13 persen. Sedangkan kapitalisasi pasar naik 18,08 persen dibandingkan dengan tahun lalu.

Tabel 1.1 Ringkasan Statistik Pasar Modal Indonesia

	2015	2016
Saham		
Indeks Harga Saham	4,593.01	5,296.71
Perusahaan Tercatat*	521	537
Emiten listing	16	14
Perusahaan Delisted	3	0
Kapitalisasi Pasar (Rp. Trilyun)	4,872.70	5,753.61
Kapitalisasi Pasar (Milyar US\$)**	353.25	428.22
Volume Transaksi (Milyar Saham)	1,446.31	1,925.42
Nilai Perdagangan (Rp. Trilyun)	1,406.36	1,844.59
Frekuensi Transaksi (ribu kali)	54,066.25	64,975.33
Jumlah Hari Bursa	244	246
Rata-rata Perdagangan Harian:		
Volume (juta saham)	5,979.93	7,911.72
Nilai (Rp Milyar)	5,766.23	7,504.99
Frekuensi	222,468.41	264,978.26
Obligasi		
Total Outstanding (Rp Trilyun)	1,659.00	2,086.00
Obligasi & Sukuk Pemerintah	1,410.00	1,773.00
Obligasi Korporasi, Sukuk & EBA	249.00	313.00
EMISI		
Saham (Rp Trilyun)	53.55	79.19
IPO Saham	11.31	12.07
Rights	42.25	67.12
Warrant	-	-
Obligasi (Rp. Trilyun)	375.06	528.42
Obligasi dan Sukuk Pemerintah	311.79	412.24
Obligasi Korporasi	60.00	111.86
Sukuk Korporasi	3.27	4.32

Sumber: ojk.com

Sepanjang tahun 2016, BEI berhasil menghimpun dana Rp 607,61 triliun dan yang berasal dari aktivitas pencatatan saham perdana (*Initial Public Offering*) Rp 12,07 triliun dan pencatatan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*) Rp 67,12 triliun. Sepanjang tahun 2016 lalu, pertumbuhan pasar modal Indonesia merupakan pencapaian yang baik di tengah kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil.

Dalam undang – undang, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara singkat, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang.

Selain menjadi alat ukur perekonomian dan faktor pertumbuhan ekonomi, pasar modal juga memiliki dua peran penting lainnya yaitu pertama sebagai sarana perusahaan untuk menghimpun dana dari investor yang mana dana tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Kedua, pasar modal menjadi alternatif investasi yang menjanjikan dengan likuiditas yang tinggi serta modal minimum yang rendah. Dengan adanya pasar modal sebagai instrumen investasi yang cenderung memiliki likuiditas tinggi, masyarakat diharapkan melakukan kegiatan konsumsi dengan lebih efisien dan dapat mengalokasikan pemasukan mereka ke dalam sektor investasi.

Menurut Martalena dan Malinda (2011) ada 3 manfaat penting yang dapat diambil dari kegiatan berinvestasi. Pertama, investasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seorang yang bijak akan

berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya atau setidaknya berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang. Investasi dapat menunda konsumsi sekarang untuk konsumsi di waktu nanti. Kedua, investasi dapat mengurangi inflasi. Dengan melakukan investasi, kekayaan atau harta seseorang dapat terhindar dari menurunnya nilai uang karena inflasi. Ketiga, investasi dapat mengurangi pajak seseorang. Pajak pertambahan nilai yang didapat dari hasil konsumsi berkurang, sehingga menghemat pembayaran pajak seseorang.

Investasi di pasar modal menjanjikan tingkat *return* yang lebih tinggi daripada di pasar uang. Namun, prinsip *high risk, high return* akan selalu berlaku. Misalnya investasi pada bursa saham, harga bisa melambung tinggi kemudian jatuh menurun drastis dalam waktu singkat sehingga dapat menghasilkan *return* yang tinggi dan cepat serta kerugian yang besar pula. Oleh karena itu diperlukan analisa yang tepat untuk menghindari risiko tersebut dan mendapatkan keuntungan maksimal.

Dalam melakukan analisa saham terdapat dua pendekatan, yaitu analisa fundamental dan analisa teknikal. Dalam analisa fundamental, analis menganalisa faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Analisa laporan keuangan dan analisa rasio termasuk komponen yang digunakan pada analisa fundamental. Sedangkan dalam analisa teknikal menggunakan grafik riwayat harga dan volume transaksi. Metode ini mengevaluasi efek analisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar, seperti harga lampau dan volume.

Banyak literasi mengenai pasar modal maupun saham yang membahas kedua analisa tersebut. Namun, tidak menyertakan analisis mengenai fenomena anomali pasar modal walaupun fenomena ini terbukti terjadi di pasar modal dan mempengaruhi tingkat *return*. Anomali sendiri berarti keadaan yang tidak wajar, atau terjadinya penyimpangan dari keadaan normal. Anomali bisa juga diartikan sebagai kondisi yang sulit dijelaskan dengan teori yang ada atau adanya asumsi yang tidak masuk akal. Sejumlah penelitian menyatakan anomali pasar modal merupakan suatu penyimpangan terhadap hipotesis pasar yang efisien dari sekian banyak penelitian yang memberikan bukti empiris yang sejalan dengan konsep pasar yang efisien. Hipotesis mengenai efisiensi pasar bentuk lemah dilanggar anomali yang menghasilkan *return* yang tidak random dan terprediksi berdasarkan kalender tertentu. Anomali pasar modal antara lain *size effect*, *market to book effect*, *P/E ratio effect*, *seasonal effect*, dan lain-lain.

Salah satu peristiwa anomali yang banyak dipelajari adalah *the day of the week effect*. *The day of the week effect* adalah keadaan dimana terdapat perbedaan *return* dalam setiap hari dalam sebuah minggu, yang disebabkan oleh sentimen pasar yang mempengaruhi investor untuk bertindak irasional. Biasanya hari Senin menjadi hari perdagangan paling buruk, sedangkan hari Jumat menjadi hari perdagangan paling baik. Hal ini menyebabkan kecenderungan *return* negatif pada hari Senin dan *return* positif pada hari Jumat. Perbedaan *return* tersebut dapat membentuk pola tertentu yang akan mengulang di minggu selanjutnya. Perbedaan *return* yang membentuk pola mingguan dapat dimanfaatkan investor untuk memperoleh *abnormal return*. Hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk dibahas.

Tabel 1.2 Data Historis IHSG 11 November 2016 – 9 Desember 2016

Week	Date	Open	High	Low	Close	Return
46	Jumat,11/11/2016	5380,64	5380,69	5231,97	5231,97	-
47	Senin,14/11/2016	5194,93	5196,78	5043,35	5115,74	2,27
47	Selasa,15/11/2016	5121,48	5169,36	5073,42	5078,50	0,73
47	Rabu,16/11/2016	5112,50	5201,17	5112,50	5185,46	-2,06
47	Kamis,17/11/2016	5180,48	5202,31	5162,81	5193,02	-0,15
47	Jumat,18/11/2016	5195,08	5196,91	5139,21	5170,11	0,44
48	Senin,21/11/2016	5150,83	5158,76	5130,44	5148,32	0,42
48	Selasa,22/11/2016	5140,66	5204,67	5140,52	5204,67	-1,08
48	Rabu,23/11/2016	5192,35	5212,00	5182,35	5212,00	-0,14
48	Kamis,24/11/2016	5179,22	5194,24	5102,42	5107,62	2,04
48	Jumat,25/11/2016	5097,11	5129,75	5096,67	5122,10	-0,28
49	Senin,28/11/2016	5111,42	5120,86	5091,61	5114,57	0,15
49	Selasa,29/11/2016	5108,75	5164,58	5108,75	5136,67	-0,43
49	Rabu,30/11/2016	5148,91	5182,14	5146,52	5148,91	-0,24
49	Kamis,01/12/2016	5168,63	5211,92	5168,07	5198,75	-0,96
49	Jumat,02/12/2016	5207,92	5250,29	5199,14	5245,96	-0,90
50	Senin,05/12/2016	5239,90	5280,32	5239,90	5268,31	-0,42
50	Selasa,06/12/2016	5279,98	5288,91	5259,19	5272,96	-0,09
50	Rabu,07/12/2016	5272,10	5273,52	5229,80	5265,37	0,14
50	Kamis,08/12/2016	5268,24	5303,73	5263,44	5303,73	-0,72
50	Jumat,09/12/2016	5297,55	5308,13	5284,77	5308,13	-0,08

Sumber: idx.com (data diolah)

Tabel di atas merupakan data historis IHSG periode 11 November 2016 hingga 9 Desember 2016 dengan total hari perdagangan aktif yaitu 20 hari atau empat minggu perdagangan. Tabel berisi harga tertinggi, terendah, penutupan, dan *return* IHSG pada hari tersebut. Berdasarkan tabel 1.2 yang berisi data historis IHSG maka dibuatlah tabel 1.3 yang menyimpulkan *return* IHSG per hari dalam setiap minggu.

Tabel 1.3 Ringkasan Return Per Hari Per Minggu

Hari	Minggu			
	47	48	49	50
Senin	-2,22	-0,42	-0,15	0,43
Selasa	-0,73	1,09	0,43	0,09
Rabu	2,11	0,14	0,24	-0,14
Kamis	0,15	-2	0,97	0,73
Jumat	-0,44	0,28	0,91	0,08

Sumber: idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *return* hari Senin pada tiga dari empat minggu adalah negatif, yaitu sebesar 2,22; 0,42; 0,15 secara berurutan, dan hanya mengalami *return* positif pada hari Senin minggu ke-50 yaitu sebesar 0,43. Sedangkan hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat mengalami kejadian sebaliknya, yang artinya hanya mengalami *return* negatif pada satu dari empat minggu. *Return* negatif terjadi pada Selasa 15 November, Jumat 18 November, Kamis 24 November, dan Rabu 7 Desember, sebesar 0,73; 0,44; 2,00; 0,14 secara berurutan, hari selain itu memiliki *return* positif. Kemudian, pada hari Senin 14 November tercatat tingkat *return* IHSG terendah sepanjang periode tabel, yaitu -2,22. Selain itu, harga tertinggi pada setiap hari Senin tidak pernah melampaui harga tertinggi pada hari lainnya di minggu yang sama. Sebagai contoh hari Senin 28 November mencapai harga tertinggi di Rp 5.120,86, hari Selasa Rp 5.164,58, lalu meningkat terus hingga hari Jumat mencapai harga tertinggi di Rp 5.250,29. Harga terendah pada hari Senin 14 November 2016 yaitu RP 5.043,35 juga menjadi harga terendah paling rendah di antara harga terendah lainnya

Hasil penemuan di atas menunjukkan adanya fenomena *day of the week effect* di pasar modal Indonesia. Walaupun begitu angka-angka tersebut belumlah cukup kuat untuk menyimpulkan adanya *day of the week effect* pada pasar modal Indonesia, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan fenomena anomali tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang diujikan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan *return* harian Indeks Harga Saham Gabungan yang signifikan secara statistik dalam satu minggu (*day of the week effect*) di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian agar tetap fokus dan terarah dengan jelas sehingga hasil penelitian dapat maksimal. Oleh karena itu batasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membahas fenomena *day of the week effect* terhadap perbedaan *return* harian dalam satu minggu di pasar saham Indonesia.
2. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016.

3. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah data harga penutupan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris fenomena *day of the week effect* terhadap perbedaan *return* harian pada indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran, informasi, pandangan, dan saran yang berguna bagi investor tentang fenomena *day of the week effect* di Bursa Efek Indonesia. *Day of the week effect* dapat menghasilkan *abnormal return* yang dapat dimanfaatkan investor. Dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan para investor dapat lebih tepat mengetahui dan mempertimbangkan keputusan terkait perdagangan saham.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait penelitian *day of the week effect*. Hasil penelitian juga dapat memberikan kontribusi informasi kepada pembaca mengenai investasi pasar modal, terutama tentang fenomena anomali.

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis di bidang keuangan dan investasi, khususnya perihal anomali di pasar modal. Penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan secara langsung ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan investasi pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga mengantarkan penulis dalam mendapatkan gelar S1.

1.6 Metode dan Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode dan sistematika penulisan dengan format baku sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini diuraikan mengenai berbagai teori yang digunakan untuk melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat teori pasar modal, pasar efisiensi, dan anomali pasar. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu baik yang mendukung maupun yang menyanggah penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan tentang rancangan penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dari populasi, dan teknik analisis data yang digunakan untuk dapat menghasilkan kesimpulan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan berupa deskripsi statistik dan hasil-hasil pengujian yang dilakukan beserta analisis dan penjelasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.



UMN